

## **Penggunaan *Job Sheet* dalam Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TMP A SMKN 3 Palu**

### **The Use of Job Sheets in Learning Basic Work of Mechanical Engineering to Improve Student Learning Outcomes of Class X TMP A SMKN 3 Palu**

**Hidayati**

*SMK Negeri 3 Palu*

*Jln. Tanjung Santigi No. 19 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

---

**Abstrak** Pembelajaran pekerjaan dasar pada kelas X TMP A SMKN 3 Palu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara umum masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X TMP A SMKN 3 Palu dengan menggunakan lembar kerja dalam pembelajaran teknik kerja dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TMP A SMKN 3 Palu tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan instrumen yang digunakan adalah lembar tes kognitif dan lembar penilaian praktikum psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ketuntasan belajar siswa pada siklus I 71,42% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa. Kemudian ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat pada siklus II sebesar 94,28% dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 33 siswa. Ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,86%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja dalam pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** Lembar kerja, Hasil belajar, Sekolah kejuruan

---

**Abstract** Learning basic work in mechanical engineering class X TMP A SMKN 3 Palu shows that student learning outcomes are generally still below the minimum completeness criteria (KKM). This study aimed to determine the increase in student learning outcomes of class X TMP A SMKN 3 Palu by using job sheets in learning basic work techniques. The research subjects were 35 students of class X TMP A SMKN 3 Palu in the 2018/2019 academic year. This research was conducted in 2 cycles and the instruments used were a cognitive test sheet and a practical assessment sheet for psychomotor. Based on the research results obtained in cycle I student learning completeness 71.42% with the number of students who complete learning as many as 25 students. Then completeness of student learning classically increased in cycle II of 94.28% with 33 students who completed learning. Completeness of student learning from cycle I to cycle II has increased by 22.86%. This significant increase indicates that the use of job sheets in learning is quite effective in improving student learning outcomes.

**Keywords** Job sheet, Learning outcomes, Vocational schools

**Corresponding Author\***

E-mail: [tatitati311@yahoo.com](mailto:tatitati311@yahoo.com)

Received 11 January 2021; Revised 11 February 2021; Accepted 01 March 2021; available Online 18 March 2021  
doi:

---

## **1. Pendahuluan**

Pada masa lalu proses pendidikan tidak terfokus pada anak didik namun pada guru, sehingga proses pendidikan yang terjadi lebih memfokuskan pada pengajaran daripada pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran berarti proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada

lingkungan belajar. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pembelajaran (Usman, 2002) Di dalam proses pembelajaran akan terjadi perubahan kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkahlakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya kreasinya, serta daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang adapada individu (Sudjana, 1987). Tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada peserta didik berlangsung efektif sehingga terjadi perubahan seperti diatas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai tempat terjadi proses pembelajaran dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan siap kerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri. Maka perlu pihak sekolah maupun guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Hamalik (2008) mengemukakan bahwa, "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi mengetahui, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan Hasil belajar berupa ulangan harian merupakan salah satu indicator tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin tahun pelajaran 2017/2018 adalah 72,48. Rata-rata ulangan masih berada dibawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru yaitu 75. Sedangkan untuk nilai praktik untuk mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin adalah 71, sehingga masih dibawah KKM. Hasil observasi selama proses berlangsung pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin, tampak siswa pasif hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dipersiapkan dan paling praktis digunakan oleh guru. Guru menjadi sumber informasi penuh sedangkan siswa hanya duduk, diam, dengar dan catat. Siswa mengaku bahwa pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin sangat membosankan. Siswa terlihat tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran teori kejuruan pekerjaan dasar teknik mesin. Sedangkan mata pelajaran ini merupakan prasyarat untuk kompetensi pada tingkat selanjutnya.

Pada saat melakukan praktik dibengkel, tampak siswa kebingungan dan kurang terarah dalam melakukan praktik. Sebelumnya guru sudah melakukan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan langkah-langkah pengerjaan praktik secara langsung dengan lisan. Setelah memberikan informasi secara umum seperti itu, guru lalu membiarkan siswa melakukan praktik sendiri. Masih banyak siswa yang kurang memahami perintah guru, apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, jika kesulitan bagaimana mengatasinya dan kendala-kendala lainnya. Ada juga siswa yang melakukan perintah guru, namun ketika terjadi kesalahan, siswa tidak tahu penyebab kesalahan tersebut. Selain itu jika ada siswa yang ketinggalan pelajaran misalnya karena sakit, siswa tersebut kemudian tidak bisa mengejar ketinggalan karena dia tidak tahu teori yang telah disampaikan sebelumnya dan jika bertanya pada temannya, temannya juga tidak bisa menjelaskan karena tidak dicatat hanya mendengarkan penjelasan ketika praktik saja. Jika hal seperti ini dibiarkan terus menerus tujuan pembelajaran menjadi kurang tercapai.

Dari fenomena diatas maka perlu bagi guru merancang pembelajaran yang membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan materi maupun langkah-langkah dalam kegiatan praktik. Upaya yang perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat tercipta adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media adalah komponen sumber belajar atau wahan fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2011). Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *job sheet* yang berisikan materi pelajaran dan panduan dalam melaksanakan praktik. *Job sheet* ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Jadi *Job Sheet* merupakan salah bentuk dari *instruction sheet* (Tachjar, 2005). Tujuan

Berdasarkan tujuan penyusunan *job sheet* yang disampaikan oleh Prastowo (2012) bahwa *job sheet* menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, menyajikan tugas-tugas dan langkah-langkah kerja yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi, melatih kemandirian belajar siswa, memudahkan pendidik dalam mendampingi proses kegiatan praktikum. Walaupun penjelasan yang disampaikan oleh guru kurang jelas namun dengan adanya *job sheet* siswa dapat memahaminya. Sebab didalam *job sheet* sudah ada materi dan petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran. Guru juga akan mudah menyampaikan materi. Artinya dalam pembelajaran siswa tidak lagi semata-mata mengandalkan dari penjelasan guru dalam melaksanakan praktik tetapi dapat memahami materi pembelajaran secara baik dan dapat melaksanakan kegiatan praktik dengan tepat dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan di *job sheet*. Sebagai akibatnya, hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasanah et al. (2017) menyatakan manfaat Penggunaan Jobsheet pada Kegiatan Praktikum Dasar Boga Berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan praktikum dapat disimpulkan berada pada kriteria bermanfaat. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan Triana & Kustini (2016), menyatakan bahwa Perhitungan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran praktik kerja batu setelah menggunakan *job sheet* dinyatakan baik dengan menunjukkan persentase 78,4%. Dengan kesimpulan bahwa bahwa pengembangan *job sheet* yang dikembangkan pada mata pelajaran praktik kerja batu layak digunakan untuk pembelajaran praktik kerja batu di kelas XI BBT SMK Negeri 1 Madiun. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Qomariah dan Joko (2016) dengan melihat rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat setelah menggunakan *job sheet* diperoleh kesimpulan bahwa media *job sheet* layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X TMP A SMKN 3 Palu dengan menggunakan *job sheet* pada pembelajaran teknik dasar mesin.

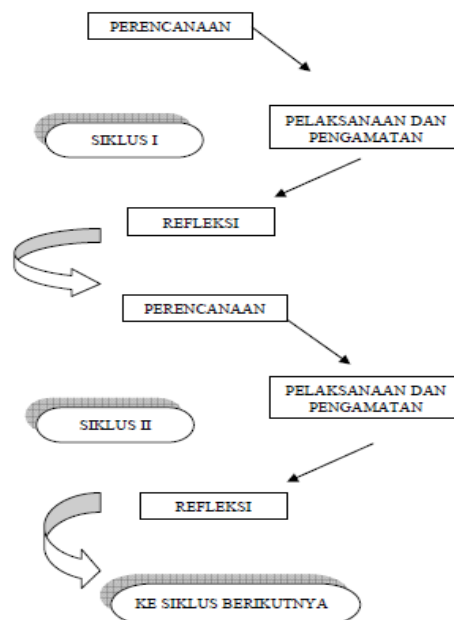
## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana dalam rangkaian kegiatannya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TMP A SMKN 3 Palu Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 orang siswa. Pemilihan kelas X TMP A sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut yang memperoleh ketuntasan belajar klasikal yang paling rendah diantara kelas X TMP yang lain pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.

Desain penelitian tindakan dikembangkan dari model penelitian tindakan Kemmis dan Robin McTaggart pada tahun 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Kemmis dan Mc Taggart menjadikan satu kesatuan komponen tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) (Taniredja, 2010). Model penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan, disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *posttest* dan Lembar observasi penilaian praktik serta *job sheet*. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan yaitu realisasi dan lanjutan dari tahap perencanaan. Tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan pada tahap ini. Guru melakukan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Selain itu peneliti dan pengamatan juga mengobservasi kegiatan praktik siswa menggunakan *job sheet* dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, maka dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Tahap refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, lembar *posttest* dan Lembar penilaian hasil praktik. Teknik pengumpulan data tes dan observasi. Data yang diperoleh dari dua aspek yaitu teori dan praktik. Hasil belajar kognitif diperoleh dengan bantuan lembar bantuan *posttest* sedangkan hasil belajar psikomotorik diperoleh dengan

bantuan lembar penilaian hasil praktik yang dinilai oleh guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### *Siklus I*

Penggunaan job sheet diterapkan pada kelas X TMP A yang berjumlah 35 orang siswa pada mata pelajaran pekerjaan teknik dasar mesin. Adapun nilai posttest yang diperoleh pada siklus I seperti Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Tes siklus I aspek kognitif

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	78
2	Nilai terendah	45
3	Rata – rata kelas	65,89
4	Siswa tuntas	23 orang
5	Ketuntasan klasikal	65,71%
6	Jumlah siswa	35 orang

Pada siklus I nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah yang diperoleh siswa kelas X TMP A SMKN 3 Palu adalah 45. Nilai rata-rata kelas 65,89 dengan ketuntasan belajar klasikal 65,71% (siswa yang tuntas sebanyak 23 orang).

Aspek psikomotorik untuk menilai siswa kelas X TMP A, ada dua puluh sembilan aspek, dimana ditunjukkan dengan data hasil penilaian psikomotorik siklus I (Tabel 2).

**Tabel 2.** Hasil belajar aspek Psikomotorik siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	67
3	Rata – rata kelas	72,78
4	Siswa tuntas	25 orang
5	Ketuntasan klasikal	71,42%
6	Jumlah siswa	35

Nilai tertinggi pada aspek psikomotorik adalah 85, nilai terendah 67 dengan rata-rata kelas 72,78. Siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa dengan persentase klasikal sebesar 71,42%. Hasil teori dan praktik digabungkan menjadi satu nilai akhir dengan bobot 30% untuk nilai postes atau kognitif dan 70% untuk nilai praktik atau psikomotorik siswa. Adapun nilai akhir dan pencapaian ketuntasan siswa disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil belajar siswa (aspek kognitif dan psikomotrik) siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	82
2	Nilai terendah	65
3	Rata – rata kelas	74,70
4	Siswa tuntas	25 orang
5	Ketuntasan klasikal	71,42%
6	Jumlah siswa	35

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun psikomotorik diperoleh nilai tertinggi 82, nilai terendah 65. Rata-rata kelas pada siklus I

74,70 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 orang dan ketuntasan klasikal 71,42%. Nilai ini belum mencapai indicator keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 75$ .

### Siklus II

Pada siklus II kembali diterapkan tindakan dengan menggunakan *job sheet*, namun tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus I artinya pada siklus II dilakukan berdasarkan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Adapun hasil belajar aspek kognitif pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Hasil Tes siklus II aspek kognitif

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	72
3	Rata – rata kelas	85,20
4	Siswa tuntas	30 orang
5	Ketuntasan klasikal	85,71%
6	Jumlah siswa	35

Nilai tertinggi pada spek kognitif siklus II adalah 95, nilai terendah 72. Rata-rata kelas 85,20 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang sehingga ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Untuk hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil belajar aspek Psikomotorik siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	75
3	Rata – rata kelas	88,23
4	Siswa tuntas	32 orang
5	Ketuntasan klasikal	91,42%
6	Jumlah siswa	35

Hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus II yang tertera pada tabel diatas, bahwa nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Rata-rata kelas 88,23 dengan jumlah siswa yang tuntas 32 orang dan ketuntasan klasikal 91,42%. Nilai-nilai ini juga mengalami kenaikan dari siklus I. Adapun nilai akhir yang merupakan hasil rekapitulasi aspek kognitif dan psikomotorik siklus II disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil belajar siswa (aspek kognitif dan psikomotrik) siklus II

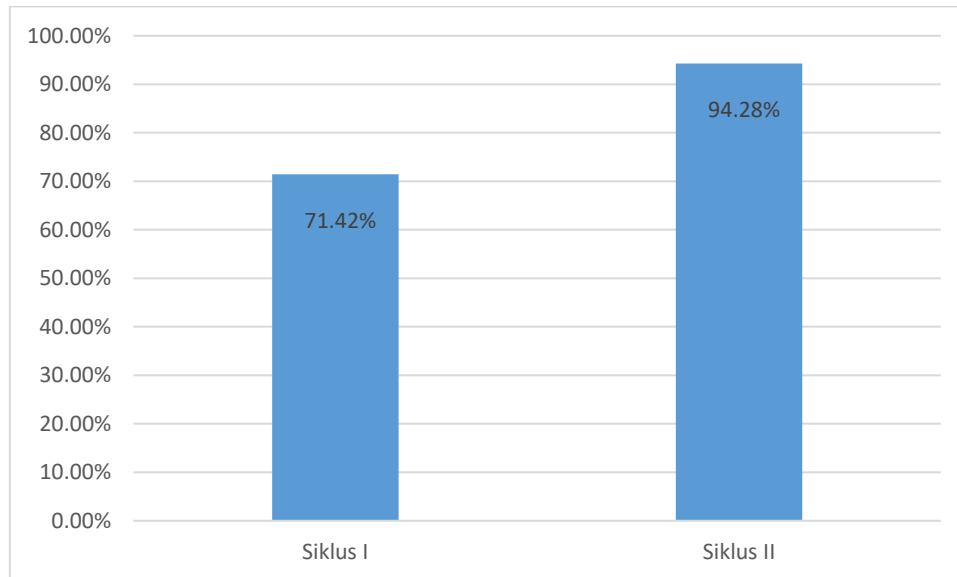
No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	98
2	Nilai terendah	74
3	Rata – rata kelas	84,35
4	Siswa tuntas	33
5	Ketuntasan klasikal	94,28%
6	Jumlah siswa	35

Hasil akhir yang diperoleh dari aspek kognitif dan aspek psikomotorik seperti yang terlihat pada tabel diatas. Nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah 74. Rata-rata kelas 84,35, siswa tuntas belajar 33 orang dan ketuntasan klasikla sebesar 94,28%. Hasil belajar siswa (kognitif dan psikomotorik) antara siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Siklus	Ketuntasan Klasikal
1	Siklus I	71,42%
2	Siklus II	94,28%

Peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas X TMP A pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin dapat ditunjukkan dengan Gambar 1.



**Gambar 2.** Peningkatan hasil belajar siswa X TMP A siklus I dan siklus II

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar grafik 1 diatas maka dapat diketahui bahwa penggunaan *job sheet* pada mata pelajaran pekerjaan dasar mesin pada siswa kelas X TMP A mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 71,42% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa. Kemudian ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 94,28% dengan siswa yang tuntas belajar 33 orang. Ketuntasan belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 22,86%. Adanya kenaikan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *job sheet* dalam pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa merasa sangat terbantu dengan adanya *job sheet*.

Hasil refleksi pada siklus I perlu adanya penyempurnaan pada *job sheet* karena masih banyak siswa yang sibuk membuka internet untuk menggali informasi karena masih kurang materi dalam *job sheet* yang disiapkan sedang materi itu perlu untuk mendukung pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Pada siklus II *job sheet* lebih disempurnakan lagi dari siklus I dengan menambahkan materi pembelajaran sehingga siswa lebih memahami apa yang disampaikan guru maupun mempermudah ketika melakukan praktik. Selain itu pada siklus II, guru memberikan demonstrasi kepada siswa agar lebih mudah memahami dalam mengerjakan *job*.

*Job sheet* yang digunakan pada pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin membuat peningkatan hasil belajar siswa kelas X TMP A. Dimana selama pembelajaran di kelas X TMP A *job sheet* menjadi pegangan siswa, seperti yang direkomendasikan oleh Nurhasanah et al. (2017) bahwa guru juga perlu menekankan kepada siswa bahwa

jobsheet yang menjadi pegangan saat praktikum. *Job sheet* adalah lembar pekerjaan yang memiliki gambar kerja sebagai materi yang akan dipraktekkan dan dibarengi langkah-langkah kerja operasional serta dilengkapi lembar evaluasi hasil praktek siswa. *Job sheet* yang diberikan pada kelas X TMP A menjalankan fungsinya sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktek, seperti yang disampaikan oleh Supriyadi (1997) bahwa fungsi *job sheet* adalah: (1) Pedoman bagi guru mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, (2) Pedoman bagi siswa dalam proses pembelajaran praktek, (3) Sebagai alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil latihan.

Peningkatan hasil belajar siswa X TMP A dengan menggunakan *Job sheet* sejalan dengan hasil penelitian Qamariah & Joko (2016), dimana rata-rata siswa setelah menggunakan media *job sheet* masuk dalam kategori tuntas. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Triana & Kustini (2016), perhitungan hasil belajar siswa dengan menggunakan *job sheet* dinyatakan baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X TMP A SMKN 3 Palu dengan menggunakan *job sheet*. Hal tersebut ditunjukkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa 71,42% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa. Kemudian ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 94,28% dengan siswa yang tuntas belajar 33 orang. Ketuntasan belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 22,86%. Adanya kenaikan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *job sheet* dalam pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa merasa sangat terbantu dengan adanya *job sheet*.

Penulis menyarankan perlu mengoptimalkan penggunaan *job sheet* pada kegiatan praktek karena *job sheet* mempermudah siswa untuk memahami materi praktek. Jobsheet harus lebih dipelajari oleh siswa sebelum praktek berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta, Indonesia: Diva Press
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhasanah, A., Subekti, S., & Patriasih, R. (2017). Analisis Penggunaan Job Sheet pada Praktikum Dasar Boga di SMKN 9 Bandung. *Media Pendidikan Gizi dan Kuliner*, 6(2), 1 – 8.
- Qomariyah, N & Joko. (2016). Pengembangan Job Sheet Memperbaiki Motor Listrik sebagai media Pembelajaran Praktik Siswa kelas XII TIPTL di SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Elektro*. 5(3) : 753 – 758.
- Supriyadi, E. (1997). *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta
- Sudjana, N. (1987). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung, Indonesia: Banu Algesindo.



- Tachjar, S. (2005). *Teknik Pembuatan Job sheet .Seminar dan Lokakarya Program Hibah Kompetisi A-1*. Thesis. Negeri Makassar. Makassar.
- Taniredja, T . (2010) . *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, Indonesia: Alfabeta
- Triana, A., & Kustini, I. (2016). Pengembangan Job Sheet Pada Mata Pelajaran Praktik Kerja Batu Untuk Siswa Kelas XI BBT SMK Negeri 1 Madiun. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3), 28 – 36.
- Usman, M.U. (2002). *Menjadi Guru Professional*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.